Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat
eISSN : 3110-7478

PENDEKATAN HOLISTIK PADA ASUHAN KEPERAWATAN PERIOPERATIF DAN PENERAPAN TEORI KENYAMANAN KOLCABA DALAM KEPERAWATAN

Sarika Dewi [1]✉, Musfardi Rustam[2]

Coresponding author: sarika.perdana12@gmail.com

[1] Mahasiswa Program Studi S2 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru I, Indonesia
[2] Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru I, Indonesia

Abstrak
Penerapan teori kenyamanan Katharine Kolcaba dalam asuhan keperawatan perioperatif terbukti efektif meningkatkan kualitas perawatan dengan mengurangi kecemasan serta meningkatkan kenyamanan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan pasien. Intervensi edukasi pra-operatif berbasis multimedia dan pendekatan non-farmakologi, melalui terapi musik dan relaksasi, bermakna menurunkan kecemasan dan nyeri pada pasien. Tinjauan literatur menyoroti pentingnya kolaborasi antarpofesi dan integrasi teori kenyamanan dalam kurikulum pendidikan keperawatan untuk mendukung praktik keperawatan holistik dan berbasis bukti. Tinjauan ini merekomendasikan pengembangan alat ukur yang valid untuk kenyamanan perioperatif serta penekanan pada penerapan teori kenyamanan dalam situasi budaya yang beragam guna meningkatkan inklusivitas dan efektivitas asuhan keperawatan. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pasien tetapi juga kepuasan kerja perawat serta mengurangi risiko burnout (kelelahan mental dan emosional). Tinjauan literatur menegaskan pentingnya pengembangan penerapan kenyamanan dalam situasi budaya yang beragam untuk memperkuat prakik keperawatan yang inklusif dan efektif.

Kata Kunci : Edukasi Pra-operatif, pendekatan holistic, kenyamanan, keperawatan Perioperative, teori Katharine Kolcaba

HOLISTIC APPROACH TO PERIOPERATIVE NURSING CARE AND THE APPLICATION OF KOLCABA'S COMFORT THEORY IN NURSING A LITERATURE REVIEW

Abstract

The application of Katharine Kolcaba's comfort theory in perioperative nursing care has been proven to be effective in improving the quality of care by reducing anxiety and improving the physical, psychological, social, and environmental comfort of patients. Multimedia-based pre-operative educational interventions and non-pharmacological approaches, through music therapy and relaxation, are meant to reduce anxiety and pain in patients. The literature review highlights the importance of interprofessional collaboration and the integration of comfort theory in the nursing education curriculum to support holistic and evidence-based nursing practice. This review recommends the development of a valid measure of perioperative comfort with an emphasis on the application of comfort theory in diverse cultural settings to improve the inclusivity and effectiveness of nursing care. This holistic approach not only improves the patient experience but also the job satisfaction of the nurse as well as reduces the risk of burnout (mental and emotional exhaustion). The literature review confirms the importance of developing the application of comfort in diverse cultural situations to strengthen inclusive and effective nursing practices

Keywords: *Comfort, Keperawatan Perioperative, Pre-operative Education, Pendekatan holistic, Theory Katharine Kolcaba.*

Pendahuluan

Pendekatan holistik dalam keperawatan perioperatif sangat penting untuk memastikan kesejahteraan pasien secara keseluruhan. Peperawatan perioperatif tidak hanya berfokus pada aspek fisik dari perawatan pasien, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual pasien. Menurut (Kolcaba, 1994), kenyamanan adalah suatu keadaan di mana pasien merasa aman, tenang, dan tidak merasa sakit, yang merupakan elemen kunci dalam meningkatkan pengalaman pasien selama proses perioperative (Zainuddin et al., 2019). Penerapan teori kenyamanan Kolcaba dalam praktik keperawatan perioperatif dapat membantu perawat dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pasien (Soomro et al., 2016).

Statistik menunjukkan bahwa hingga 80% pasien mengalami kecemasan sebelum menjalani prosedur bedah Kecemasan ini dapat berdampak negatif pada hasil bedah, termasuk meningkatkan risiko komplikasi dan memperpanjang waktu pemulihan. penting bagi perawat untuk mengintegrasikan teori kenyamanan Kolcaba dalam praktik (Arif et al., 2022). dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menenangkan bagi pasien. Misalnya, penerapan edukasi pra-operatif melalui multimedia video telah terbukti mengurangi tingkat kecemasan pasien, sehingga meningkatkan kenyamanan (Budhiartie et al., 2017).

Penerapan prinsip filsafat keperawatan dalam praktik keperawatan perioperatif juga memiliki signifikansi yang besar. Filsafat keperawatan menekankan pentingnya hubungan antara perawat dan pasien serta tanggung jawab moral perawat untuk memberikan perawatan yang berkualitas (Soomro et al., 2016). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai filsafat keperawatan, perawat dapat lebih memahami situasi sosial dan budaya pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang menerapkan pendekatan holistik dalam perawatan mereka dapat meningkatkan kepuasan pasien dan hasil klinis (Holmes et al., 2020).

Praktik keperawatan perioperatif, perawat dapat menggunakan pendekatan berbasis kenyamanan dengan memberikan dukungan emosional kepada pasien sebelum dan sesudah prosedur (Budhiartie et al., 2017). dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif, mendengarkan kekhawatiran pasien, dan memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur yang akan dilakukan. penerapan teori kenyamanan Kolcaba dan nilai filsafat keperawatan dapat saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman perioperatif yang lebih baik bagi pasien. (Nugroho, 2021)

Penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana integrasi teori kenyamanan Kolcaba dan filsafat keperawatan dapat diterapkan dalam praktik asuhan perioperative (Tian, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan teori kenyamanan dalam situasi keperawatan perioperatif serta dampaknya terhadap kenyamanan dan kepuasan pasien. diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik keperawatan yang lebih holistik dan efektif dalam situasi perioperatif. (Hecklau et al., 2016)

Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur review terhadap penerapan teori kenyamanan Katharine Kolcaba dalam asuhan keperawatan perioperatif. jurnal dikumpulkan dari berbagai sumber literatur terkait yang menyoroti intervensi edukasi pra-operatif, manajemen nyeri, dan pendekatan holistik untuk meningkatkan kenyamanan pasien. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan terkait penerapan Model Katharine Kolcaba. Seleksi artikel dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas penelitian menggunakan panduan dari Joanna Briggs Institute (JBI). lima artikel terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi interpretasi dan penerapan model penerapan teori kenyamanan Katharine Kolcaba.

Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kenyamanan dan integrasi teori dalam pendidikan keperawatan. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek fisik pasien, tetapi juga mengakomodasi dimensi psikologis, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh. Tinjauan literatur menekankan pengembangan untuk menilai tingkat kenyamanan secara objektif dalam situasi perioperatif, sesuatu yang masih jarang dilakukan. Metode ini juga mengadopsi kajian lintas budaya dan sistem kesehatan untuk memperluas aplikasi teori kenyamanan, yang menjadi kontribusi baru dalam memperkaya praktik dan pendidikan keperawatan perioperatif (Joanna Briggs Institute, 2017).

Hasil

Berdasarkan studi literatur review, lima referensi yang memperkuat validitas kajian ini. Tabel 1 menyajikan tinjauan mengenai penerapan teori pendekatan holistik pada asuhan keperawatan perioperatif dan penerapan teori kenyamanan kolcaba dalam keperawatan.

Tabel 1. Literatur Review

NO	JUDUL	AUTHOR/TAHUN	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Pemberian Edukasi persiapan Pre Operasi Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif	Taufan Arif, Mita Nuur Fauziyah, Erlina Suci Astuti (2022)	Quasi-experimental dengan desain pre-post test control group	Edukasi melalui multimedia video secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi elektif (p-value = 0,000). Informasi yang disampaikan melalui video yang melibatkan banyak indra lebih mudah diserap dan menurunkan kecemasan dibandingkan kelompok kontrol.
2.	Comfort Theory in Practice Nurse Anesthetists' Comfort Measures and	Annika Bergstrom, RNA MSc, Asa Hakansson, RNA MSc, Margareta	Observasi Kualitatif	Intervensi keperawatan perawat anestesi pra operasi dapat dengan mudah ditafsirkan

	Interventions in a Preoperative Context	Warren Stomberg, PhD RNA, Kristofer Bjersa, PhD CNS (2016)		berdasarkan Teori Kenyamanan Kolcaba, menunjang pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif yang lebih efektif dan terfokus pada kenyamanan pasien.
3.	Comfort and patient-centred care without excessive sedation: the eCASH concept	Vincent et al., 2016	Review dan usulan konsep eCASH (early Comfort using Analgesia, minimal Sedatives and maximal Humane care) berdasarkan literatur dan studi pendukung	Strategi eCASH menekankan analgesia awal dan penggunaan minimal sedasi untuk mencapai kenyamanan pasien, memudahkan mobilisasi dini, tidur alami, dan interaksi pasien yang lebih baik serta mengurangi komplikasi psikologis pasca-ICU. Bantuan sedasi ringan amat dianjurkan dan penggunaan benzodiazepin diminimalkan untuk perbaikan hasil klinis jangka panjang.
4.	Aqualitative study of how inter-professional teamwork influences perioperative nursing	Holmes, Thekla; Vifladt, Anne; Ballangrud, Randi (2019)	Qualitative descriptive study based on individual interviews with 10 Norwegian operating room nurses; qualitative inductive content analysis following Consolidated Criteria for Reporting Qualitative Research	The study found that team skills of the entire inter-professional operating room (OR) team impact perioperative nursing quality, progress, and patient safety. Key results include: (a) Good team skills improve task performance, patient outcomes, and learning; (b) Effective teamwork leads to better focus, preparation, and task distribution in perioperative nursing; (c) Team skills influence the OR nurses' work environment by affecting confidence, stress levels, energy use, irritation, and job satisfaction. The study also identified that OR nurses perceive a need for inter-professional team training to enhance these skills and ultimately improve patient safety. Differences in perceptions between team members, especially between

				surgeons and nurses, were highlighted as influencing communication and collaboration.
5	Aplikasi Teori Kenyamanan Lolcaba Pada Anak Dengan Gangguan Pernapasan Di Ruang Infeksi: Studi Kasus	Ermawati Uki, Nani Nurhaeni, 2024	Studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan mengaplikasikan teori kenyamanan Kolcaba	Penerapan teori kenyamanan Kolcaba memudahkan pengkajian dan analisis masalah pada anak pneumonia dengan gangguan pernapasan. Posisi semi pronasi dan semi recumbent sebagai intervensi efektif memberikan rasa nyaman, meningkatkan saturasi oksigen dan menurunkan laju pernapasan. Semua pasien menunjukkan tipe kenyamanan transcendence dan diizinkan pulang walaupun waktu perawatan berbeda

Sumber: (Ermawati Uki, Nani Nurhaeni, 2024),

Penerapan Teori Comfort Kolcaba.

Teori kenyamanan yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba berfokus pada pentingnya memberikan kenyamanan kepada pasien dalam situasi perawatan Kesehatan (Boudiab & Kolcaba, 2015). Dalam asuhan keperawatan perioperatif, penerapan teori ini sangat relevan, karena pasien sering kali mengalami kecemasan dan ketidaknyamanan sebelum dan sesudah prosedur bedah (Nugroho, 2021). Menurut Kolcaba,(1994), kenyamanan terdiri dari tiga kategori: kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, dan kenyamanan lingkungan. perawat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan pasien melalui pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan sosial.

Penelitian oleh Zulkifli B. Pomalango,(2023) menunjukkan bahwa penerapan teori kenyamanan Kolcaba dalam asuhan keperawatan perioperatif dapat mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan pengalaman pasien. Pasien yang menerima intervensi berbasis teori kenyamanan melaporkan perasaan lebih tenang dan nyaman dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan teori ini dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat kenyamanan pasien.

Pendekatan mengenai dampak penerapan teori kenyamanan Kolcaba penting untuk mempertimbangkan bagaimana intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dapat berdampak pada hasil klinis. Pendekatan yang melibatkan komunikasi efektif, pengelolaan nyeri yang baik, dan penyediaan informasi yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan psikologis pasien (Vincent, 2016). Studi oleh Arif et al.,(2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi persiapan

praoperatif melalui multimedia video dapat mengurangi kecemasan pasien hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tepat dan jelas dapat membantu mengurangi ketidakpastian yang sering dialami pasien sebelum menjalani operasi.

Penerapan teori kenyamanan juga dapat dilihat dari aspek lingkungan fisik. Menurut Boudiab dan Kolcaba,(2015), lingkungan yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan kenyamanan fisik pasien. Dalam situasi perioperatif, mencakup pengaturan ruang perawatan yang bersih, tenang, dan terorganisir dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa pengaturan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien hingga 40% perawat perlu memperhatikan aspek lingkungan dalam memberikan asuhan perioperatif yang berkualitas (Holmes et al., 2020).

Penting untuk melibatkan pasien dalam proses perawatan mereka sendiri. Kolcaba,(1994) menekankan bahwa kenyamanan juga terkait dengan kemampuan pasien untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan mereka. Dengan melibatkan pasien dalam diskusi mengenai pilihan perawatan dan manajemen nyeri, perawat dapat meningkatkan rasa kontrol pasien terhadap situasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kenyamanan mereka. Sebuah penelitian oleh Lin et al.,(2023) menunjukkan bahwa pasien yang terlibat aktif dalam proses perawatan cenderung melaporkan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.

Penerapan teori kenyamanan Kolcaba dalam asuhan keperawatan perioperatif menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kenyamanan pasien (Zulkifli B. Pomalango, 2023). Dengan mengintegrasikan pendekatan holistik yang mencakup kenyamanan fisik, psikologis, dan lingkungan, perawat dapat memberikan asuhan yang lebih efektif dan mendukung pengalaman pasien yang lebih baik selama proses perioperatif. menegaskan pentingnya teori kenyamanan dalam praktik keperawatan dan perlunya pendidikan berkelanjutan bagi perawat untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam perawatan sehari-hari (Hecklau et al., 2016).

Pendekatan Holistik dan Prinsip Filsafat dalam Praktik Keperawatan

Keperawatan perioperatif, prinsip filsafat keperawatan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan asuhan yang holistik kepada pasien. Filsafat keperawatan menekankan pentingnya pendekatan yang menyeluruh terhadap pasien, tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual(Vinet & Zhedanov, 2010). Menurut Budhiartie et al.,(2017), penerapan prinsip-prinsip ini dalam praktik keperawatan dapat meningkatkan kualitas perawatan serta kepuasan pasien. Dalam situasi perioperatif, di mana pasien sering kali mengalami kecemasan dan ketidakpastian, penerapan prinsip-prinsip ini menjadi semakin relevan.

Prinsip utama dalam filsafat keperawatan adalah penghormatan terhadap martabat dan nilai individu. Dalam praktik perioperatif, perawat harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan

nyaman bagi pasien. dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai prosedur yang akan dijalani, serta mendengarkan kekhawatiran dan harapan pasien (Zainuddin et al., 2019). Studi oleh Arif et al., (2022), menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang tepat sebelum operasi dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien, sehingga mereka merasa lebih siap dan nyaman menghadapi prosedur bedah.

Pendekatan holistic dan kolaboratif dalam perawatan. kolaborasi antar profesi kesehatan, seperti dokter bedah, anestesiologis, dan perawat, sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal bagi pasien. Holmes et al.,(2020) mengungkapkan bahwa kerja sama tim yang baik dapat meningkatkan efektivitas asuhan keperawatan dan memastikan bahwa semua aspek kebutuhan pasien terpenuhi. Ini mencakup manajemen nyeri, dukungan emosional, dan pemulihan pascaoperasi yang optimal.

Pendekatan holistik dalam keperawatan juga mencakup perhatian terhadap aspek spiritual pasien. Banyak pasien yang mengalami kecemasan sebelum menjalani operasi, dan dukungan spiritual dapat membantu mengatasi perasaan tersebut (Boudiab & Kolcaba, 2015). Dalam praktiknya, perawat dapat mengajak pasien untuk berbagi harapan dan kekhawatiran mereka, serta memberikan dukungan moral yang diperlukan. Menurut Zulkifli B. Pomalango,(2023) penerapan teori kenyamanan Kolcaba dalam situasi ini dapat membantu perawat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan fisik dan emosional pasien.

Penerapan prinsip filsafat keperawatan dalam praktik perioperatif tidak hanya meningkatkan kualitas perawatan, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih positif bagi pasien (Nugroho, 2021). Dengan mengintegrasikan pendekatan holistik dan kolaboratif, perawat dapat memenuhi kebutuhan pasien secara lebih menyeluruh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan dan hasil perawatan. menunjukkan betapa pentingnya untuk terus mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip filsafat keperawatan dalam setiap aspek praktik keperawatan, terutama dalam situasi yang kompleks seperti peri operatif (Hecklau et al., 2016).

Implikasi untuk Praktik Keperawatan

Teori kenyamanan yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba memberikan kerangka kerja yang kuat untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, Penerapan teori ini dapat membantu perawat untuk lebih memahami dan memenuhi kebutuhan kenyamanan pasien, yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual(Kolcaba, 1994). Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang merasa nyaman cenderung memiliki hasil yang lebih baik, termasuk pengurangan tingkat kecemasan dan nyeri pascaoperasi (Boudiab & Kolcaba, 2015). Integrasi teori kenyamanan Kolcaba ke dalam praktik keperawatan perioperatif dapat berkontribusi pada peningkatan pengalaman pasien secara keseluruhan (Hecklau et al., 2016).

Implikasi penting dari penerapan teori kenyamanan ini adalah perlunya perawat untuk melakukan penilaian yang komprehensif terhadap kebutuhan pasien sebelum, Arif et al., (2022),

menemukan bahwa edukasi praoperatif melalui multimedia video dapat mengurangi kecemasan pasien, yang menunjukkan bahwa informasi yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan psikologis. Perawat perlu menerapkan pendekatan ini dengan cara yang lebih terstruktur, seperti menyediakan sesi edukasi yang interaktif dan informatif, sehingga pasien merasa lebih siap dan nyaman menghadapi prosedur bedah (Nugroho, 2021).

Lingkungan fisik di ruang perawatan juga berperan penting dalam kenyamanan pasien. Penelitian oleh Tian,(2023) menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti pencahayaan, kebersihan, dan suhu ruangan dapat mempengaruhi pengalaman kenyamanan pasien. Perawat harus berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan pasien. Misalnya, pengaturan suhu yang sesuai dan pencahayaan yang lembut dapat membantu pasien merasa lebih tenang dan nyaman selama masa pemulihan (Hecklau et al., 2016).

Aspek sosial dari kenyamanan juga tidak boleh diabaikan. Perawat harus memperhatikan interaksi sosial pasien dengan keluarga dan tim medis (Nugroho, 2021). Kolcaba, (1994) menekankan pentingnya dukungan sosial dalam mencapai kenyamanan holistik. Dalam situasi perioperatif, perawat dapat memfasilitasi komunikasi antara pasien dan keluarganya, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan. dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan pasien, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses penyembuhan.

Penting bagi perawat untuk terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap praktik mereka dalam menerapkan teori kenyamanan(Tian, 2023). Dengan melakukan evaluasi berkelanjutan, perawat dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi baru untuk meningkatkan kenyamanan pasien. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip keperawatan berbasis bukti, di mana praktik keperawatan harus didukung oleh data dan penelitian yang relevan Lin et al.,(2023). penerapan teori kenyamanan Kolcaba dalam praktik keperawatan perioperatif tidak hanya meningkatkan kenyamanan pasien, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional perawat itu sendiri. Berdasarkan Temuan Literatur Review terdapat beberapa yang dapat diimplementasikan dalam praktik keperawatan perioperatif untuk meningkatkan kenyamanan pasien yang terdiri dari:

Perawat disarankan untuk mengembangkan program edukasi praoperatif yang lebih komprehensif. Edukasi ini harus mencakup informasi tentang prosedur bedah, manajemen nyeri, dan apa yang dapat diharapkan selama proses pemulihan (Nugroho, 2021). Arif et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia video dalam edukasi dapat secara signifikan mengurangi kecemasan pasien, sehingga perawat perlu memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan pemahaman dan kenyamanan pasien.

Penting untuk meningkatkan kolaborasi antar tim kesehatan dalam memberikan asuhan perioperatif. Penelitian oleh Holmes et al.,(2020) menunjukkan bahwa kerja sama antarprofesi dapat mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan. perawat perlu berkomunikasi secara efektif dengan dokter,

anestesiolog, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa semua aspek kebutuhan pasien terpenuhi. Ini termasuk merencanakan strategi manajemen nyeri yang holistik dan terintegrasi, sehingga pasien merasa lebih nyaman selama dan setelah prosedur.

Perawat harus memperhatikan aspek lingkungan fisik yang dapat mendukung kenyamanan pasien. Berdasarkan studi oleh Tian,(2023), elemen-elemen seperti kebersihan, pencahayaan, dan pengaturan suhu sangat berpengaruh terhadap pengalaman pasien. Rekomendasi ini mengharuskan perawat untuk berperan aktif dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang mendukung kenyamanan, misalnya dengan memastikan bahwa ruang perawatan selalu dalam kondisi bersih dan nyaman.

Perawat perlu memberikan perhatian lebih pada dukungan emosional dan sosial bagi pasien. Kolcaba, (1994) menekankan pentingnya dukungan sosial dalam mencapai kenyamanan holistik, perawat dapat memfasilitasi interaksi antara pasien dan keluarganya, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Ini termasuk mendengarkan kekhawatiran pasien dan memberikan informasi yang jelas dan akurat untuk mengurangi kecemasan. Evaluasi dan refleksi terhadap praktik keperawatan harus dilakukan secara berkala. Dengan melakukan evaluasi, perawat dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan teori kenyamanan Kolcaba. Lin et al.,(2023) menekankan pentingnya keperawatan berbasis bukti, di mana praktik harus didukung oleh data dan penelitian. perawat perlu terlibat dalam penelitian dan pengembangan praktik terbaik untuk meningkatkan kenyamanan pasien dalam situasi perioperatif

Pembahasan

Sejarah Katharine Kolcaba

Katharine Kolcaba adalah seorang perawat dan akademisi yang diakui atas kontribusinya dalam pengembangan Teori Kenyamanan (Comfort Theory), yang diperkenalkan pada tahun 1994 dalam jurnal Journal of Advanced Nursing. Kolcaba menyatakan bahwa kenyamanan merupakan pengalaman holistik yang melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Kolcaba, 1994). Ia berargumen bahwa perawat harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan pasien, terutama dalam situasi perawatan perioperatif, di mana pasien sering mengalami kecemasan dan ketidakpastian

Kolcaba mengidentifikasi tiga jenis kenyamanan: kenyamanan fisik, yang terkait dengan rasa sakit dan ketidaknyamanan; kenyamanan psikologis, yang mencakup perasaan tenang dan aman; serta kenyamanan sosial, yang berhubungan dengan dukungan dari keluarga dan teman. Penerapan teori ini dapat membantu perawat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan pengalaman pasien selama proses bedah (Nugroho, 2021).

Teori kenyamanan oleh Katharine Kolcaba muncul sebagai jawaban atas kebutuhan akan pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan, mendefinisikan kenyamanan sebagai kondisi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Kolcaba, 1994). Teori ini penting untuk memahami pengalaman pasien,

khususnya dalam intervensi medis kompleks. Sejak diperkenalkan, teori ini telah diterapkan dalam berbagai disiplin keperawatan, termasuk asuhan perioperatif, yang terbukti mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pasien (Arif et al., 2022).

Penelitian Boudiab & Kolcaba, (2015) fokus pada kenyamanan pasien meningkatkan kepuasan di rumah sakit. Pemahaman tentang teori Kolcaba sangat penting dalam asuhan perioperatif, karena menyentuh aspek emosional dan psikologis pasien yang sering terabaikan. Dengan menerapkan teori ini, perawat dapat menciptakan lingkungan yang menenangkan, mempercepat proses penyembuhan.

Pasien mengalami kecemasan tinggi pra-operasi, sehingga penerapan teori kenyamanan dapat menjadi strategi efektif. Misalnya, edukasi tentang prosedur operasi bisa membantu mengurangi kecemasan (Oktavia, 2020). Melalui pemahaman teori Kolcaba, perawat dapat meningkatkan pengalaman pasien dan mengembangkan praktik keperawatan yang lebih baik, menjadikan integrasi teori kenyamanan dalam asuhan perioperatif penting untuk kualitas perawatan pasien (Arif et al., 2022).

Teori Comfort Kolcaba

Teori kenyamanan yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba pada tahun 1994 memberikan kerangka kerja yang holistik dalam memahami dan mengelola kenyamanan pasien dalam situasi keperawatan (Kolcaba, 1994). Definisi kenyamanan dalam situasi ini mencakup tiga komponen utama: kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, dan kenyamanan sosial. Kenyamanan fisik mencakup pengurangan rasa sakit dan ketidaknyamanan fisik, sementara kenyamanan psikologis berfokus pada pengurangan kecemasan dan ketakutan. Kenyamanan sosial melibatkan dukungan dari keluarga dan komunitas yang dapat meningkatkan pengalaman pasien (Boudiab & Kolcaba, 2015).

Keperawatan perioperatif, dalam penerapan teori kenyamanan, memiliki relevansi yang signifikan. Pasien yang menjalani prosedur bedah sering kali mengalami kecemasan dan ketidakpastian terkait dengan proses serta hasil operasi (Budhiartie et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Arif et al., (2022) menunjukkan bahwa edukasi yang memadai sebelum pelaksanaan operasi dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada kenyamanan psikologis dapat meningkatkan pengalaman pasien sebelum dan setelah menjalani tindakan operasi.

Pasien mengalami kecemasan sebelum menjalani operasi. Ini adalah tantangan yang harus dihadapi oleh perawat perioperatif, yang harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan (Tian, 2023). Implementasi teori kenyamanan Kolcaba dapat membantu perawat dalam merancang intervensi yang tidak hanya mengatasi kebutuhan fisik pasien, tetapi juga aspek emosional dan sosialnya (Soomro et al., 2016).

Penerapan teori kenyamanan dalam praktik keperawatan perioperatif dapat dilihat pada penggunaan teknik relaksasi dan dukungan emosional (Soomro et al., 2016). Penelitian oleh Nugroho, (2021) pasien yang diberikan dukungan emosional dan teknik relaksasi sebelum operasi menunjukkan

tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dan pemulihan yang lebih cepat setelah prosedur. Ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kenyamanan psikologis dapat berdampak positif pada hasil klinis.

Kenyamanan sosial juga berperan penting dalam proses pemulihan pasien. Dukungan dari keluarga dan teman-teman dapat meningkatkan rasa aman dan mengurangi stres pasien (Vincent, 2016). Perawat perioperatif harus melibatkan keluarga dalam proses perawatan, memberikan informasi yang diperlukan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien. integrasi teori kenyamanan Kolcaba dalam asuhan keperawatan perioperatif tidak hanya meningkatkan kenyamanan pasien, tetapi juga berkontribusi pada hasil kesehatan yang lebih baik (Soomro et al., 2016).

Prinsip Filsafat Keperawatan

Prinsip-prinsip filsafat keperawatan merupakan landasan penting dalam praktik keperawatan yang holistik. Menurut Nugroho,(2021) filsafat keperawatan mencakup pemahaman tentang manusia, kesehatan, lingkungan, dan keperawatan itu sendiri, keperawatan bukan hanya sekadar tindakan medis, tetapi juga melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual pasien. sejalan dengan pandangan Hecklau et al., (2016)) yang menyatakan bahwa keperawatan harus memperhatikan keseluruhan aspek kehidupan pasien untuk mencapai kesejahteraan yang optimal. dalam asuhan perioperatif, perawat harus mampu mempersiapkan pasien secara fisik dan mental sebelum menjalani prosedur bedah, sehingga mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kenyamanan (Nugroho, 2021).

Filsafat keperawatan juga menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara perawat dan pasien. Hubungan ini merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan (Arif et al., 2022). Perawat dalam praktiknya perlu membangun komunikasi yang efektif dan empatik dengan pasien, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pasien (Holmes et al., 2020). menunjukkan bahwa pasien yang merasa didengarkan dan dihargai oleh perawat cenderung memiliki pengalaman perioperatif yang lebih positif (Tian, 2023). Ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik dapat berkontribusi pada hasil kesehatan yang lebih baik

Prinsip-prinsip filsafat keperawatan juga mencakup pendekatan holistik dalam merawat pasien. Pendekatan ini melibatkan pengakuan bahwa setiap individu adalah unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda(Vincent, 2016). Dalam asuhan perioperatif, pendekatan holistik berarti mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang budaya, nilai-nilai pribadi, dan kondisi psikologis pasien (Hecklau et al., 2016). dalam kasus pasien yang berasal dari latar belakang budaya tertentu, perawat perlu memahami dan menghormati praktik dan kepercayaan mereka yang mungkin mempengaruhi keputusan terkait perawatan (Nugroho, 2021).

Prinsip-prinsip ini juga berhubungan erat dengan teori kenyamanan yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan pengalaman kenyamanan bagi

pasien sebagai bagian dari proses penyembuhan (Kolcaba, 1994). perioperatif, kenyamanan dapat dicapai melalui pengelolaan nyeri yang efektif, informasi yang jelas mengenai prosedur, dan dukungan emosional. Penelitian oleh Hecklau et al.,(2016) menunjukkan bahwa penerapan teori kenyamanan dalam perawatan pasien jantung dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien.

Integrasi prinsip-prinsip filsafat keperawatan dengan teori kenyamanan Kolcaba dalam asuhan perioperatif sangat penting. tidak hanya meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan, tetapi juga mendukung pasien dalam menghadapi proses bedah dengan lebih tenang dan percaya diri. Penerapan pendekatan holistik yang mengedepankan kenyamanan pasien dapat berkontribusi pada hasil yang lebih baik dalam perawatan perioperatif, seperti yang diungkapkan oleh Boudiab & Kolcaba, (2015) dalam penelitian mereka tentang kebutuhan kesehatan.

Asuhan Keperawatan Perioperati

Asuhan keperawatan perioperatif mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam mendukung pasien sebelum, selama, dan setelah prosedur bedah (Nugroho, 2021). Definisi ini menekankan pentingnya peran perawat dalam memastikan kenyamanan dan keselamatan pasien di setiap tahap proses bedah. Ruang lingkup asuhan keperawatan perioperatif tidak hanya terbatas pada tindakan medis, tetapi juga meliputi aspek psikologis dan emosional pasien (Kolcaba, 1994). Kenyamanan pasien merupakan hal yang krusial dalam proses penyembuhan, dan ini menjadi landasan bagi perawat untuk memberikan asuhan yang komprehensif. teori kenyamanan Kolcaba dapat diintegrasikan untuk meningkatkan pengalaman pasien selama periode perioperatif (Zainuddin et al., 2019).

Tantangan utama yang dihadapi dalam praktik keperawatan perioperatif adalah mengelola kecemasan pasien. Kecemasan ini sering kali muncul akibat ketidakpastian mengenai prosedur bedah yang akan dijalani (Hecklau et al., 2016). Sebuah studi oleh Arif et al., (2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui multimedia dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan pasien pra-operasi. menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dan dukungan emosional dalam asuhan keperawatan perioperatif. Perawat perlu berperan aktif dalam memberikan informasi yang jelas dan mendukung pasien untuk mengatasi ketakutan yang mungkin mereka rasakan (Redondo-Sáenz et al., 2023).

Tantangan lain dalam asuhan keperawatan perioperatif adalah kolaborasi antarprofesi. Penelitian oleh Holmes et al.,(2020) mengungkapkan bahwa kerja sama tim yang baik antara perawat, dokter bedah, dan profesional kesehatan lainnya sangat penting untuk memastikan keberhasilan prosedur bedah. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai antar anggota tim dapat meningkatkan hasil perawatan dan kenyamanan pasien. perawat tidak hanya bertindak sebagai pelaksana, tetapi juga

sebagai penghubung antara pasien dan tim medis, memastikan bahwa semua kebutuhan pasien terpenuhi (Redondo-Sáenz et al., 2023).

Penerapan teori kenyamanan Kolcaba dalam praktik keperawatan perioperatif dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik. Teori ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan lingkungan pasien untuk menciptakan pengalaman yang nyaman (Boudiab & Kolcaba, 2015). menciptakan lingkungan yang tenang dan bersih di ruang perawatan dapat membantu mengurangi stres pasien. Selain itu, perawat dapat menerapkan teknik relaksasi dan manajemen nyeri non-farmakologis untuk meningkatkan kenyamanan pasien selama dan setelah prosedur bedah (Siti, 2018).

Asuhan keperawatan perioperatif tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek emosional dan psikologis pasien (Siti, 2018). Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan menerapkan teori kenyamanan Kolcaba, perawat dapat memberikan asuhan yang lebih baik dan lebih efektif (Boudiab & Kolcaba, 2015). tidak hanya akan meningkatkan pengalaman pasien, tetapi juga dapat berkontribusi pada hasil kesehatan yang lebih baik setelah prosedur bedah (Tian, 2023)

Kesimpulan dan Saran

Penerapan teori kenyamanan Katharine Kolcaba dalam asuhan keperawatan perioperatif signifikan dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien . Teori ini menekankan kenyamanan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, yang penting dalam mengatasi kecemasan pasien sebelum operasi Intervensi seperti edukasi pra-operatif dan multimedia terbukti mengurangi kecemasan di mana pasien yang menerima edukasi baik memiliki kecemasan lebih rendah (Girsang et al., 2023). Kolaborasi antarprofesi juga meningkatkan kenyamanan pasien, dengan komunikasi efektif dalam tim keperawatan mengurangi kesalahan dan meningkatkan pengalaman pasien (Muliyah et al., 2020). Pendekatan non-farmakologi, seperti relaksasi dan terapi musik, juga efektif dalam manajemen nyeri pada pasien lansia manfaat bagi pasien, penerapan teori ini juga meningkatkan kepuasan kerja perawat dan mengurangi burnout. Integrasi teori kenyamanan Kolcaba dalam asuhan perioperatif perlu terus didorong dalam pendidikan dan praktik keperawatan (Martha Raile Alligood, 2016).

Daftar Pustaka

Arif, T., Fauziyah, M. N., & Astuti, E. S. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif. Jurnal

Ilmiah Kesehatan Media Husada, 11(2), 174–181. DOI: *https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i2.331*

Boudiab, L. D., & Kolcaba, K. (2015). Comfort Theory. Advances in Nursing Science, 38(4), 270–278. DOI: *https://doi.org/10.1097/ANS.0000000000000089*

Budhiartie, A., Emirzon, J., & Syaifuddin, M. (2017). Internalisasi prinsip etika profesi sebagai upaya pengembangan figur hukum keperawatan. *Jurnal Litigasi*, *18*(2), 276–300. DOI: DOI: DOI: *http://dx.doi.org/10.23969/litigasi.v17i2.138*

Ermawati Uki, Nani Nurhaeni, D. W. (2024). Aplikasi Teori Kenyamanan Lolcaba Pada Anak Dengan Gangguan Pernapasan Di Ruang Infeksi: Studi Kasus Application. Jurna Ilmia Kesehatan, 13(2), 30–42.

Girsang, B. M., Siregar, F. L. S., Darti, N. A., & Siagian, O. I. (2023). Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Evidence Base Practice Penerbit (R. R. Mardiana (ed.)). Eureka Media Aksara.

Hecklau, F., Galeitzke, M., Flachs, S., & Kohl, H. (2016). Holistic Approach for Human Resource Management in Industry 4.0. Procedia CIRP, 54, 1–6. DOI: *https://doi.org/10.1016/j.procir.2016.05.102*

Holmes, T., Vifladt, A., & Ballangrud, R. (2020). A qualitative study of how inter-professional teamwork influences perioperative nursing. Nursing Open, 7(2), 571–580. DOI: *https://doi.org/10.1002/nop2.422*

Joanna Briggs Institute. (2017). Checklist for Systematic Reviews and Research Syntheses. The Joanna Briggs Institute, 2–7. http://joannabriggs.org/research/critical-appraisal-tools.htmlwww.joannabriggs.org%0Awww.joannabriggs.org

Kolcaba, K. Y. (1994). A theory of holistic comfort for nursing. Journal of Advanced Nursing, 19(6), 1178–1184. DOI: *https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.1994.tb01202.x*

Lin, Y., Zhou, Y., & Chen, C. (2023). Interventions and practices using Comfort Theory of Kolcaba to promote adults' comfort: an evidence and gap map protocol of international effectiveness studies. *Systematic Reviews*, *12*(1), 1–10. DOI: *https://doi.org/10.1186/s13643-023-02202-8*

Martha Raile Alligood. (2016). Nursing Theorist. In Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (Issue April).

Muliyah, P., Aminatun, D., Sukma Septian Nasution, T. H., & Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Falsafa Dan Teori Dalam Keperawatan. In Journal GEEJ (Vol. 7, Issue 2).

Nugroho, S. A. (2021). Pandangan Ilmu Filsafat Sebagai Filosofi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Rumpun Ilmu Sosial. In Universiats Nurul Jadid (pp. 1–28). https://osf.io/kvtc5

Oktavia, D. (2020). Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Informed Consent Pasien Bedah di Rumah Sakit Tk. III dr. Reksodiwiryo Padang. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 8(1), 24. DOI: *https://doi.org/10.33560/jmiki.v8i1.246*

Redondo-Sáenz, D., Cortés-Salas, C., & Parrales-Mora, M. (2023). Perioperative Nursing Role in Robotic Surgery: An Integrative Review. *Journal of Perianesthesia Nursing*, *38*(4), 636–641. DOI: *https://doi.org/10.1016/j.jopan.2022.11.001*

Siti, A. (2018). Manajemen Nyeri pada Lansia dengan Pendekatan Non-Farmakologi. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2(1), 179–182. https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/1201

Soomro, Z. A., Shah, M. H., & Ahmed, J. (2016). Information security management needs more holistic approach: A literature review. *International Journal of Information Management*, *36*(2), 215–225. DOI: *https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2015.11.009*

Tian, Y. (2023). A review on factors related to patient comfort experience in hospitals. Journal of Health, Population and Nutrition, 42(1), 1–19. DOI: *https://doi.org/10.1186/s41043-023-00465-4*

Vincent, J. L. (2016). Comfort and patient-centred care without excessive sedation: the eCASH concept. In Intensive Care Medicine (Vol. 42, Issue 6, pp. 962–971). DOI: *https://doi.org/10.1007/s00134-016-4297-4*

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2010). A "missing" family of classical orthogonal polynomials. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. DOI: *https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201*

Zainuddin, S., Saleh, A., & Kadar, K. (2019). Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 145–150.

Zulkifli B. Pomalango. (2023). Penerapan Teori Keperawatan Comfort Katharine Kolcaba dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Perioperatif. *Jurnal Anestesi*, *1*(3), 118–127. DOI: *https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i3.342*